

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada bulan April - Juni 2024, penelitian ini membahas mengenai "Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM". Data penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari jawaban kuesioner. Objek dalam penelitian ini merupakan UMKM yang berada di Jakarta Barat.

3.2 Desain Penelitian

Kualitas desain penelitian akan sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Desain yang baik akan meminimalisir bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan sebuah strategi untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dengan proses keseluruhan yang dilalui peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis data dalam hubungannya antar variabel dan mendapatkan hasil atas pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017).

Penelitian ini mengadopsi metode survei kuantitatif untuk mengumpulkan data dari pelaku UMKM melalui kuesioner. Dengan menggunakan analisis statistik, kami bertujuan untuk menguji hipotesis dan memperoleh temuan yang dapat diaplikasikan pada populasi UMKM secara keseluruhan. Karakteristik utama pendekatan kuantitatif yaitu objektivitas dari data dikumpulkan dan dianalisis secara objektif, tanpa bias dari peneliti, reliabilitas data yang dikumpulkan harus akurat dan konsisten, validitas data yang dikumpulkan harus benar-benar mewakili apa yang ingin diukur dan *generalizability* dari hasil penelitian ini dapat diaplikasikan secara umum pada populasi yang lebih besar. Penelitian survey ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data pada

populasi dan memperoleh data dari sampel untuk menentukan hubungan antar variabel (Singarimbun & Effendi, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah kumpulan elemen yang memiliki karakteristik spesifik yang ingin diidentifikasi dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2017), populasi mengacu pada sekumpulan atau keseluruhan subjek, objek, atau ukuran dengan atribut dan ciri-ciri yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang didapat. Dapat disimpulkan, populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek atau objek, tetapi juga semua karakteristiknya.

Populasi pada penelitian ini dari data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Industri Perdagangan Kecil dan Menengah (PPKUKM) di Jakarta Barat. Adapun jumlah populasi yang diperoleh dari data bulan april, yaitu sejumlah 2.104 pelaku UMKM yang menggunakan QRIS.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan representasi mini dari keseluruhan kelompok yang diteliti. Sampel ini memiliki karakteristik yang serupa dengan kelompok besar tersebut. Jumlah anggota dalam sampel disebut ukuran sampel. Peneliti perlu menentukan ukuran sampel yang tepat agar hasil penelitian dapat diandalkan (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling, salah satu jenis non-probabilitas sampling melalui pertimbangan kepraktisan dan kemudahan dalam pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurnia & Faisal. (2022) yang menyatakan bahwa metode ini cocok digunakan ketika tidak ada kriteria khusus dalam pengambilan sampel dan akses ke sumber data mudah.

Berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Slovin, jumlah sampel yang ditentukan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Penggunaan tingkat kesalahan 10% lebih sesuai untuk penelitian yang tidak memerlukan tingkat presisi yang sangat tinggi, seperti survei pendahuluan atau studi eksploratif. Namun, untuk penelitian yang memerlukan hasil yang lebih presisi, seperti dalam bidang medis atau ilmu sosial, tingkat kesalahan yang lebih kecil biasanya diperlukan (Imron et al., 2023). Sedangkan, menurut Sugiyono (2016) menentukan batas toleransi kesalahan dahulu ketika menggunakan rumus slovin. Batas toleransi dinyatakan dalam bentuk persentase, ketika persentase toleransi kesalahan semakin kecil maka semakin akurat jumlah sampelnya. Besaran kesalahan pengukuran (e) ditetapkan sebesar 10% untuk populasi besar dan 20% pada populasi kecil. Adapun jumlah populasi yang diperoleh dari data Dinas PPKUKM Jakarta Barat yaitu sejumlah 2.104 pelaku UMKM yang menggunakan QRIS. Maka populasi $n = 2.104$ atas asumsi kemungkinan salah $e = 10\%$, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2} = \frac{2.104}{1 + 2.104(0,1)^2} = 95,46 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Dari perhitungan tersebut yang dikatakan sudah representatif secara teknis sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 10% yaitu sebanyak 96 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 *Performance Expectancy*

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Performance Expectancy atau harapan kinerja menjelaskan sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan teknologi, ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih optimal.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel *performance expectancy*, peneliti mengembangkan indikator dari penelitian Venkatesh et al. (2003), yaitu menggunakan QRIS menguntungkan, Menggunakan QRIS dari dorongan *internal*, menggunakan QRIS dapat meningkatkan transaksi, menggunakan QRIS lebih baik dari membayar *cash* dan menggunakan QRIS membuat transaksi menjadi lebih efektif.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel *Performance Expectancy*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Kuisisioner
<i>Performance Expectancy</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	Menggunakan QRIS menguntungkan	1-2
	<i>Extrinsic Motivation</i>	Menggunakan QRIS dari dorongan <i>internal</i>	3-4
Venkatesh et al. (2003)	<i>Job Fit</i>	Menggunakan QRIS dapat meningkatkan transaksi	5-6
	<i>Relative Advantage</i>	Menggunakan QRIS lebih baik dari membayar <i>cash</i>	7-8
	<i>Outcome Expectation</i>	Menggunakan QRIS membuat transaksi menjadi lebih efektif	9-10

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.4.2 *Effort Expectancy*

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Effort Expectancy atau harapan usaha merupakan sebuah kemudahan dalam penggunaan suatu sistem yang nantinya dari kemudahan tersebut dapat mengurangi tenaga dan usaha dalam menggunakan suatu sistem tersebut.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel *effort expectancy*, peneliti mengembangkan indikator dari penelitian Venkatesh et al. (2003) yaitu pendapat menggunakan QRIS sangat mudah, menggunakan QRIS sangat mudah dan menggunakan QRIS rumit dan sulit dipahami.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel *Effort Expectancy*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Kuisisioner
<i>Effort Expectancy</i> Venkatesh et al. (2003)	<i>Perceived ease of use</i>	Pendapat menggunakan QRIS sangat mudah	11-12
	<i>Ease of Use</i>	Menggunakan QRIS sangat mudah	13-14
	<i>Complexity</i>	Menggunakan QRIS rumit dan sulit dipahami	15-16

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.4.3 *Financial Literacy*

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Financial Literacy atau literasi keuangan merupakan kompetensi individu dalam menguasai konsep-konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Melalui literasi keuangan, individu dapat mengambil keputusan finansial yang bijaksana dan meraih tujuan keuangan jangka panjang.

3.4.3.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel literasi keuangan, peneliti mengembangkan indikator dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, kemampuan mengelola keuangan, tingkat kepercayaan dalam teknologi pembayaran digital, kemampuan memanfaatkan QRIS untuk tujuan keuangan.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel *Financial Literacy*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Kuisisioner
<i>Financial Literacy</i> Kozup & Hogarth (2008) (Otoritas Jasa Keuangan)	<i>Knowledge</i>	Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan	17-18
	<i>Skill</i>	Kemampuan mengelola keuangan	19-20
	<i>Behavior</i>	Tingkat kepercayaan dalam teknologi pembayaran digital	21-22
	<i>Affecting Factors</i>	Kemampuan memanfaatkan QRIS untuk tujuan keuangan	23-24

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Kuisisioner
Industri Jasa Keuangan Mengenal Otoritas Jasa Keuangan Dan Industri Jasa Keuangan, (2017)			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.4.4 Behavioral Intention

3.4.4.1 Definisi Konseptual

Behavior Intention atau Niat Perilaku merupakan keinginan, kesediaan, atau motivasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan karena pengaruh pengalaman dan kepuasan.

3.4.4.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel *behavioral intention*, peneliti mengembangkan indikator dari penelitian Venkatesh et al. (2003) yaitu menggunakan QRIS di masa depan, menggunakan QRIS dibandingkan metode lain dan menggunakan QRIS untuk kepentingan bisnis.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Behavioral Intention

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Kuisisioner
<i>Behavioral Intention</i>	Penggunaan dimasa depan	Menggunakan QRIS dimasa depan	25-26
<i>Venkatesh et al. (2003)</i>	Penggunaan dibandingkan metode lain	Menggunakan QRIS dibandingkan metode lain	27-28
	Penggunaan untuk kepentingan bisnis	Menggunakan QRIS untuk kepentingan bisnis	29-30

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mendefinisikan data primer untuk mendapatkan data yang paling relevan dan *up-to-date*, data utama penelitian ini diperoleh secara langsung dari partisipan melalui survei kuisisioner. Metode survei ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) untuk melakukan penelitian skripsi pada bulan April-Juni 2024 dengan menyerahkan surat permohonan izin penelitian. Selanjutnya dalam jangka waktu satu minggu, peneliti dihubungi langsung melalui *Whatsapp* oleh petugas Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) mendapatkan persetujuan dan bertemu untuk koordinasi lebih lanjut terkait kebutuhan penelitian skripsi ini.

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini memungkinkan keefektifan dalam memberikan data kuantitatif yang dapat diandalkan, sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang sikap dan pendapat responden terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2017). Berikut adalah skor dalam penelitian ini untuk setiap pernyataan:

Tabel 3.5 Pilihan Jawaban Penelitian

No.	Keterangan	Bobot Pertanyaan Positif
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data penelitian ini diolah oleh peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris melalui analisis statistik terhadap data yang berupa angka. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Data diolah dan dianalisis dengan *software SmartPLS* menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS). Pengujian dengan metode SEM-PLS dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang disajikan oleh Musyaffi et al. (2022) dan Hair & Alamer (2022) Terdapat dua analisis model yang perlu dilakukan yakni *Outer Model* dan *Inner Model*.

3.6.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *Outer Model* digunakan untuk memastikan kesinambungan antara variabel laten dengan variabel *observed* yang menyusunnya. perlu dilakukan dalam analisis *Outer Model* adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah penting dalam penelitian untuk menghasilkan data yang valid dan terpercaya, sehingga kesimpulan yang ditarik pun berlandaskan data yang akurat. Untuk memastikan kualitas data, peneliti harus menguji hubungan antara pertanyaan (indikator) dengan konsep yang ingin diukur (variabel). Kriteria yang digunakan, yaitu *Convergent validity* dan *Discriminant Validity* sebagai kunci utama untuk membangun model pengukuran ini.

Validitas Konvergen untuk menilai validitas konvergen, yang mengukur seberapa baik suatu konstruk menjelaskan varians indikatornya. Musyaffi et al. (2022) menjelaskan bahwa nilai konvergensi merupakan indikator penting untuk menilai validitas sebuah alat ukur. Nilai konvergensi menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel yang diukurnya. Semakin tinggi nilai konvergensi, maka semakin valid alat ukur tersebut. Untuk mencapai konvergensi yang baik, Musyaffi et al. (2022) menyebutkan bahwa nilai loading faktor pada model penelitian harus memenuhi kriteria tertentu.

Pada model penelitian konfirmasi, nilai loading faktor harus lebih besar dari 0,7. Sedangkan pada model penelitian eksplorasi, nilai loading faktor antara 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima. Dalam beberapa kasus, nilai loading faktor minimal 0,5 masih dapat ditoleransi. Menurut Hair & Alamer (2022) menjelaskan bahwa nilai konvergensi dari *Average Variance Extracted (AVE)*. AVE dihitung dengan menjumlahkan kuadrat pembebanan indikator dan membaginya dengan jumlah indikator. Nilai AVE minimum yang dapat diterima adalah 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut menjelaskan minimal 50% varians indikatornya.

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang diukur dalam model memiliki perbedaan yang jelas dan dapat dibedakan satu sama lain. Ini berarti bahwa tujuan dari validitas diskriminan adalah memastikan

bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk yang berbeda tidak saling tumpang tindih atau terlalu berkorelasi. Dalam penelitian ini, uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan menguji beban silang menggunakan nilai cross loadings. Jika suatu indikator memiliki nilai cross loading yang lebih besar terhadap variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya, maka indikator tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik (Hair et al., 2018).

Henseler et al. (2015) juga merekomendasikan *Heterotrait–monotrait ratio (HTMT)*. HTMT membandingkan korelasi antar indikator konstruk berbeda (heterotrait-heterometode) dengan korelasi antar indikator konstruk sama (monotrait-heterometode). Nilai HTMT tinggi menunjukkan masalah validitas diskriminan. Nilai ambang batasnya adalah 0,90 untuk konstruk yang mirip secara konseptual dan 0,85 untuk konstruk yang lebih berbeda. Interval kepercayaan bootstrap dapat digunakan untuk menguji HTMT berbeda secara signifikan dari nilai ambang batas. Penting untuk menggunakan metode persentil dan 10.00 bootstrap saat menghitung interval kepercayaan bootstrap.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengkonfirmasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali karena kuesioner yang reliabel akan memberikan informasi yang terpercaya dan akurat. Terdapat dua standar yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas yakni *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Standar minimal yang diterapkan untuk nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,6 sementara untuk nilai *Composite Reliability* adalah 0,7. Variabel laten yang mampu memenuhi nilai tersebut dianggap telah memiliki keandalan yang baik sehingga data yang dihasilkan juga bisa dianggap andal.

3. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Variance Inflation Factor (VIF) dalam penelitian bertujuan untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu korelasi tinggi antar indikator yang dapat mengganggu akurasi model. Nilai VIF yang tinggi (≥ 10) mengindikasikan multikolinearitas yang perlu ditangani. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam interpretasi hasil, parameter estimasi yang tidak stabil, dan model yang kurang prediktif. Sebaliknya, nilai VIF di < 5 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan.

3.6.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Musyaffi et al. (2022) pada pengujian *Inner Model*, Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan struktural antara konstruk laten dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model. Lebih lanjut, analisis yang dilakukan adalah:

1. Koefisien determinasi (*R Square*)

Nilai koefisien determinasi dapat dibaca melalui *R Square* pada variabel eksogen. Nilai *R Square* bervariasi dalam rentang 0 hingga 1. Angka yang ditunjukkan pada *R Square* dapat digunakan untuk menentukan seberapa mampu variabel endogen menjelaskan variasi nilai pada variabel eksogen. Beberapa kriteria yang bisa digunakan adalah nilai 0,67 atau lebih mengindikasikan pengaruh kuat, 0,33 atau lebih menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,19 menunjukkan pengaruh yang lemah.

2. *Effect Size (F Square)*

Digunakan untuk prosedur Nilai *R Square* yang berubah dan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen pada sebuah variabel endogen. Semakin besar nilai yang ditunjukkan maka semakin substantif pula keberadaan variabel eksogen untuk mempengaruhi variabel endogen. Nilai 0,35 atau lebih menunjukkan pengaruh yang kuat, 0,15 atau lebih menunjukkan pengaruh yang moderat, dan 0,02 atau lebih menunjukkan pengaruh yang lemah.

3. Uji Hipotesis

Rangkaian akhir pengujian inner model adalah uji hipotesis. Di sini, teori, penelitian terdahulu yang diwujudkan dalam bentuk hipotesis diuji dengan prosedur kalkulasi algoritma. Uji Hipotesis menggunakan teknik *resampling* melalui metode *Bootstrap*. Ketika hasil *Inner model* signifikan menandakan hubungan variabel berpengaruh signifikan dan Ketika hasil *Outer model* signifikan menandakan indikator bersifat valid. Statistik uji t digunakan untuk melihat signifikansi pada luaran p value yakni dibawah 0,10 menunjukkan adanya pengaruh signifikan (jika tingkat signifikansi pada taraf 10%). Selain itu, metode ini dapat diterapkan dengan memeriksa nilai krusial *t-statistics*. Jika nilai *t-statistics* melebihi 1,66, maka hipotesis tersebut dapat diterima (Haryono et al., 2020).

Untuk *Outer Model*, Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Untuk *Inner Model*, Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

3.6.3. Importance-Performance Map Analysis (IPMA)

Menurut Fong & Law (2013) *Importance-Performance Map Analysis (IPMA)* adalah metode analisis yang dalam penelitian mengidentifikasi variabel mana yang paling penting dan yang kinerjanya paling baik. Hasil IPMA dapat digunakan untuk menentukan variabel yang perlu ditingkatkan selain itu, juga berperan dalam membuat keputusan dengan mengidentifikasi fitur atau elemen yang paling penting bagi UMKM agar berkinerja terbaik dan membantu pemerintah merancang produk atau layanan yang lebih baik. Dengan cara pengumpulan data kemudian diplotkan pada grafik dengan dua sumbu, di mana sumbu x mengukur pentingnya atribut atau faktor dan sumbu y mengukur kinerjanya.

Variabel yang diplotkan pada grafik kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kuadran:

- Kuadran I: Variabel yang penting dan berkinerja baik.
- Kuadran II: Variabel yang penting tetapi berkinerja buruk.
- Kuadran III: Variabel yang tidak penting tetapi berkinerja baik.
- Kuadran IV: Variabel yang tidak penting dan berkinerja buruk.

